

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain plat gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ada dua jenis, yaitu *full plate* dan tapal kuda (*horse shoe*). Dalam kasus ini, penulis menggunakan desain *full plate* untuk rahang atas dan *horse shoe* pada rahang bawah dan terdapat sayap di bagian labial dan bukal. Jenis cengkeram yang di gunakan adalah cengkeram *half jackson* pada gigi premolar satu kanan rahang atas, molar dua kanan rahang atas, premolar satu kanan rahang bawah dan cengkeram C pada gigi *caninus* kiri rahang atas, *caninus* kiri rahang bawah.
2. Elemen gigi yang di gunakan 22 (besar) berwarna A3 sesuai dengan yang ada di SPK. Elemen gigi anterior, posterior kanan rahang atas dan rahang bawah disusun tidak normal karena ada pergeseran gigi posterior kanan rahang bawah ke arah distal. Pada anterior dan posterior kiri rahang atas dan rahang bawah kiri disusun normal.
3. Kendala-kendala dalam proses pengerjaan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini adalah pada saat penyusunan elemen gigi ada pergeseran gigi, harus mengurangi bagian servikal untuk mendapatkan oklusi yang baik. Pada tahap *boiling out gips* pada sekitar *undercut* pecah karena adanya *undercut* saat *flasking*, pada tahap *deflasking* bagian sayap labial rahang atas patah, terdapat sedikit porus di bagian plat palatum, pada saat *deflasking* model kerja patah, pada saat fitting protesa susah masuk ke dalam model kerja dikarenakan sayap yang panjang dan terdapat *undercut* yang cukup dalam di bagian *ginggiva*.

5.2 SARAN

Berdasarkan kendala-kendala yang penulis alami selama pembuatan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker gigi harus memahami dan memiliki keterampilan yang baik dalam merancang dan menyusun elemen gigi tiruan untuk memastikan hasil yang optimal dalam hal oklusi, retensi, dan stabilisasi.
2. Pada saat *flasking* perhatikan setiap sisi bagian tidak terdapat *undercut*, sehingga pada hasil *boiling out* tidak terjadi resiko pecah.
3. Seorang tekniker gigi dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai hasil gigi tiruan yang memuaskan pasien.
4. Pada saat *packing* pastikan bahan monomer dan polimer terpolimerisasi dengan sempurna agar tidak menyebabkan protesa porus.
5. Pada saat *deflasking* tekniker harus lebih berhati-hati agar protesa dan model kerja tidak patah.
6. Saat *flasking* sebaiknya tekniker berhati-hati agar protesa dan model kerja tidak patah.